

MENYEIMBANGKAN KEKUATAN DAN PRINSIP: KOMUNIKASI ETIS DALAM ARENA POLITIK INTERNASIONAL

Gabriella Kurniawan¹, Deni Edwel Tanjung², Joel Benatuah Keliat³, Aulia Luthfi Firdaus⁴, Reynard Axelle Putra Priantoro⁵, Salsabilah Nailah⁶

22110260156@lspr.edu¹, 22110260498@lspr.edu², 22110260773@lspr.edu³,
22110260770@lspr.edu⁴, 22110260264@lspr.edu⁵, 22110260627@lspr.edu⁶

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

ABSTRAK

Komunikasi etis dalam politik internasional merupakan pembahasan yang penting, dimana kekuatan dan prinsip seringkali berada dalam ketegangan. Di era globalisasi yang semakin kompleks, aktor politik harus menyeimbangkan kepentingan nasional dengan nilai-nilai universal seperti keadilan, hak asasi manusia, dan transparansi. Komunikasi etis tidak hanya berfungsi sebagai alat diplomasi tetapi juga sebagai landasan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama internasional yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis praktik komunikasi etis dalam berbagai konteks politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, penerapan komunikasi etis dapat meningkatkan legitimasi dan efektivitas kebijakan luar negeri.

Kata Kunci: Komunikasi Etis, Prinsip, Hak Asasi Manusia, Transparansi, Keadilan.

ABSTRACT

Ethical communication in international politics is an important discussion, where power and principle are often in tension. In an era of increasingly complex globalization, political actors must balance national interests with universal values such as justice, human rights and transparency. Ethical communication not only serves as a diplomatic tool but also as a foundation for building trust and sustainable international cooperation. This research uses qualitative methods with case studies to analyze ethical communication practices in various political contexts. The research results show that although the challenges faced are quite large, the application of ethical communication can increase the legitimacy and effectiveness of foreign policy.

Keywords: Ethical Communication, Principles, Human Rights, Transparency, Justice.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen vital dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai aspek, mulai dari interaksi personal hingga hubungan antarnegara. Di arena internasional, komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan diplomatik, mencapai kesepakatan bisnis, serta menjaga perdamaian dan stabilitas global. Oleh karena itu, etika dalam komunikasi menjadi sangat krusial. Artikel ini akan mengulas pentingnya etika komunikasi di arena internasional, peran dan tantangan yang dihadapi, serta bagaimana prinsip-prinsip etika dan kekuasaan dapat diseimbangkan dalam politik internasional.

Latar Belakang dan Konteks

Baik kekuatan maupun prinsip etika komunikasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era digital yang semakin kompleks. Etika komunikasi berusaha untuk menggabungkan prinsip-prinsip moral yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Etika terkait erat dengan masyarakat yang beragam, media sebagai pengirim pesan, dan transformasi masyarakat yang mengubah cara berpikir. Etika digunakan untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan sesuai dengan nilai, norma, dan kebenaran budaya. Etika komunikasi juga berfokus pada kesadaran etis dan kejelasan. Kesadaran etis

sangat penting dalam berkomunikasi, terutama dalam era digital, di mana berbagai jenis komunikasi tersedia. Kesadaran etis dapat membantu masyarakat berkomunikasi dengan lebih adil dan hormat.

Komunikasi internasional mencakup berbagai bentuk interaksi antara negara, organisasi internasional, dan perusahaan multinasional. Dalam konteks ini, etika komunikasi membantu memastikan bahwa pertukaran informasi dilakukan secara jujur, transparan, dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat. Seiring dengan globalisasi, interaksi antarbangsa menjadi semakin kompleks, sehingga penerapan etika komunikasi yang baik menjadi semakin penting untuk menghindari konflik dan mempromosikan kerjasama yang harmonis.

METODOLOGI

Metode penelitian yang kami gunakan untuk penelitian terkait topik tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan kami untuk memahami dan menjelaskan dinamika kompleks dari komunikasi politik internasional dengan mendalam, serta untuk mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman individu atau kelompok terkait topik tersebut. Kami akan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam, studi kasus, analisis teks, dan observasi partisipatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang bagaimana kekuatan dan prinsip komunikasi etis diterapkan dalam konteks politik internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah seperangkat prinsip moral yang membimbing interaksi antarindividu atau kelompok dalam proses komunikasi atau seperangkat norma dan aturan yang mengatur bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Prinsip-prinsip ini meliputi kejujuran, keterbukaan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dalam konteks internasional, etika komunikasi membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog yang konstruktif, mencegah konflik, dan membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang berbeda. Komunikasi etis adalah aspek fundamental dari kepercayaan, mempromosikan rasa hormat dan kredibilitas di setiap interaksi. Ini melibatkan menyampaikan informasi secara jujur dan transparan, memastikan semua pihak memiliki akses ke data yang akurat. Praktik ini mempromosikan budaya kolaborasi dan resolusi konflik, mencegah kesalahpahaman dan interpretasi yang salah.

2. Teori Deontologis

Dalam etika komunikasi, teori deontologis adalah perspektif etika yang menilai moralitas suatu tindakan berdasarkan kepatuhannya pada peraturan atau kewajiban. Menurut teori ini, suatu tindakan dianggap baik atau buruk tergantung pada apakah tindakan tersebut sesuai atau tidak dengan kewajiban yang telah ditentukan. Ini dapat berupa aturan, prinsip, atau norma etis yang telah diakui.

Dalam etika deontologis, orang hanya menilai apakah suatu tindakan sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan, bukan akibatnya. Dalam praktiknya, etika deontologis sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan karakter yang kuat untuk bertindak sesuai dengan kewajiban.

Ada beberapa kewajiban menurut Teori Deontologis, pertama adalah Kewajiban Adil. Menurut etika deontologis ini adalah bersikap adil dan tidak memihak sangat penting dalam komunikasi. Suatu tindakan dianggap baik jika memenuhi kewajiban untuk bersikap adil dan tidak memihak. Kedua, Kewajiban Kesadaran Dalam etika deontologis, adalah etika menekankan betapa pentingnya berkomunikasi dengan kesadaran dan kejelasan. Tindakan

dianggap baik jika sesuai dengan kewajiban untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat. Ketiga, Kewajiban Etis Dalam etika deontologis, adalah etika menekankan betapa pentingnya berkomunikasi dengan etika. Tindakan dianggap baik jika sesuai dengan kewajiban untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan tidak melakukan tindakan yang merugikan.

3. Peran dan pentingnya Etika Komunikasi di Arena Internasional

Etika komunikasi sangat penting di arena internasional karena membantu negara dan organisasi berkomunikasi secara efektif dan efektif, membangun kepercayaan, meningkatkan kerjasama, dan mencegah konflik. Di arena internasional, etika komunikasi menekankan bahwa informasi yang diberikan akurat dan adil, dan bahwa semua pihak memiliki partisipasi yang sama dalam diskusi. Etika komunikasi juga berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan bahasa yang berbeda, mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan pemahaman budaya. Praktik komunikasi adalah transparansi, akuntabilitas, dan transparansi yang memungkinkan semua pihak untuk memahami tujuan dan efektivitas komunikasi. Etika komunikasi harus menjadi bagian integral dari strategi komunikasi internasional, karena membantu membangun kepercayaan, meningkatkan kerjasama, dan mencegah konflik. Dengan demikian, etika komunikasi sangat penting untuk komunikasi internasional yang efektif.

Dalam hubungan internasional, etika komunikasi memiliki peran yang sangat vital:

1. **Membangun Kepercayaan:** Kepercayaan adalah fondasi dari hubungan internasional yang dapat membangun komunikasi yang kuat. Komunikasi yang etis membantu membangun dan memelihara kepercayaan antara negara-negara dan organisasi internasional.
2. **Mencegah Konflik:** Komunikasi yang transparan dan jujur dapat mencegah kesalahpahaman yang berpotensi memicu konflik. Dengan demikian, etika komunikasi menjadi alat penting dalam diplomasi.
3. **Memfasilitasi Kerjasama:** Negara-negara seringkali harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, terorisme, dan krisis ekonomi. Etika komunikasi memastikan bahwa negosiasi dan kesepakatan dicapai dengan cara yang adil dan menghormati kepentingan semua pihak.

Dalam hubungan internasional, etika komunikasi memiliki peran yang sangat vital, karena berfungsi sebagai landasan untuk membangun kepercayaan, mencegah konflik, dan memfasilitasi kerjasama antarnegara (Hamzani, 2020). Membangun kepercayaan adalah fondasi dari hubungan internasional yang dapat membangun komunikasi yang kuat. Kepercayaan ini tidak hanya penting untuk menjalin hubungan bilateral atau multilateral yang harmonis, tetapi juga untuk memastikan bahwa negara-negara dapat bekerja sama secara efektif dalam berbagai isu global. Komunikasi yang etis membantu membangun dan memelihara kepercayaan antara negara-negara dan organisasi internasional. Ketika negara-negara berkomunikasi dengan jujur dan transparan, mereka menunjukkan niat baik dan menghormati pihak lain, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog dan negosiasi yang konstruktif.

Selain membangun kepercayaan, etika komunikasi juga berperan penting dalam mencegah konflik. Komunikasi yang transparan dan jujur dapat mencegah kesalahpahaman yang berpotensi memicu konflik. Dalam banyak kasus, konflik internasional terjadi karena kurangnya informasi yang akurat atau salah tafsir terhadap tindakan atau niat negara lain. Dengan demikian, etika komunikasi menjadi alat penting dalam diplomasi, memungkinkan negara-negara untuk berinteraksi secara terbuka dan menghindari pertentangan yang tidak perlu. Dalam konteks ini, diplomasi yang etis berarti menyampaikan informasi secara jelas dan akurat, mendengarkan dengan seksama, dan merespons dengan itikad baik. Hal ini

membantu menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan jujur, sehingga meminimalisir risiko konflik yang disebabkan oleh miskomunikasi.

Lebih lanjut, etika komunikasi memfasilitasi kerjasama internasional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global. Negara-negara seringkali harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, terorisme, dan krisis ekonomi. Tantangan-tantangan ini tidak bisa diselesaikan oleh satu negara saja, melainkan memerlukan upaya kolektif dari berbagai negara dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda. Etika komunikasi memastikan bahwa negosiasi dan kesepakatan dicapai dengan cara yang adil dan menghormati kepentingan semua pihak (Wilujeng & Risman, 2020). Dalam proses negosiasi, penting bagi setiap negara untuk merasa bahwa suaranya didengar dan kepentingannya diperhitungkan. Etika komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak dapat menyampaikan pandangan dan kekhawatiran mereka secara terbuka tanpa takut diabaikan atau diintimidasi.

Pada tataran praktis, komunikasi yang etis dalam hubungan internasional melibatkan beberapa prinsip utama, seperti transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran. Transparansi berarti bahwa informasi yang relevan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang isu-isu yang dibahas. Akuntabilitas mengharuskan negara-negara untuk bertanggung jawab atas pernyataan dan tindakan mereka, baik secara internal maupun eksternal. Kejujuran berarti bahwa negara-negara berkomitmen untuk tidak menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan, yang bisa merusak kepercayaan dan memperburuk situasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, negara-negara dapat membangun hubungan yang lebih stabil dan harmonis, serta menciptakan kerangka kerja yang mendukung penyelesaian konflik secara damai dan kolaboratif.

Etika komunikasi juga memainkan peran penting dalam membangun citra dan reputasi negara di panggung internasional. Negara yang dikenal memiliki komunikasi yang etis akan lebih dihormati dan dipercaya oleh negara-negara lain. Hal ini tidak hanya membantu dalam diplomasi, tetapi juga dalam perdagangan internasional, keamanan, dan berbagai bentuk kerjasama lainnya. Sebaliknya, negara yang seringkali terlibat dalam praktik komunikasi yang tidak etis, seperti menyebarkan propaganda atau menyembunyikan informasi penting, cenderung kehilangan kepercayaan dan menghadapi isolasi internasional. Oleh karena itu, investasi dalam etika komunikasi bukan hanya soal moral, tetapi juga strategi praktis untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam hubungan internasional.

Selain itu, etika komunikasi dalam hubungan internasional juga mencakup sensitivitas terhadap budaya dan norma-norma lokal. Setiap negara memiliki nilai-nilai dan kebiasaan yang berbeda, dan memahami serta menghormati perbedaan-perbedaan ini merupakan bagian integral dari komunikasi yang etis. Misalnya, dalam beberapa budaya, cara menyampaikan pesan secara tidak langsung lebih diterima daripada komunikasi yang sangat langsung. Mengabaikan aspek-aspek budaya ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketegangan yang tidak perlu. Oleh karena itu, diplomasi yang etis juga berarti bersedia belajar dan menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai dengan konteks budaya masing-masing negara. Dengan demikian, etika komunikasi tidak hanya memperbaiki kualitas interaksi antarnegara, tetapi juga memperkaya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dunia.

Selanjutnya, etika komunikasi juga berperan dalam pengelolaan krisis internasional. Dalam situasi krisis, seperti bencana alam, konflik bersenjata, atau wabah penyakit, komunikasi yang cepat, akurat, dan transparan sangat penting untuk mengkoordinasikan respons internasional yang efektif. Informasi yang disampaikan harus jujur dan tidak menutupi fakta-fakta yang ada, agar semua pihak dapat mengambil tindakan yang tepat.

Dalam konteks ini, etika komunikasi membantu memastikan bahwa respons terhadap krisis dilakukan dengan koordinasi yang baik, menghindari kepanikan, dan memperkuat solidaritas internasional. Pada saat yang sama, komunikasi yang etis selama krisis juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan publik dan menghindari penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang dapat memperburuk situasi.

Etika komunikasi dalam hubungan internasional juga berperan dalam pembentukan kebijakan luar negeri yang lebih efektif dan responsif. Dengan memiliki saluran komunikasi yang etis dan terbuka, pemerintah dapat memperoleh masukan yang lebih baik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sipil, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Hal ini memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih komprehensif dan didasarkan pada informasi yang akurat dan beragam perspektif. Selain itu, komunikasi yang etis juga memfasilitasi dialog yang konstruktif antara pembuat kebijakan dan pihak-pihak terkait, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, etika komunikasi tidak hanya memperbaiki hubungan antarnegara, tetapi juga meningkatkan kualitas kebijakan luar negeri secara keseluruhan.

4. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi yang etis di area internasional

Komunikasi etis di arena internasional menghadapi beberapa tantangan. Dinamika kekuasaan, hambatan budaya dan bahasa, dan asimetri informasi adalah hambatan yang signifikan. Dinamika kekuatan dapat menyebabkan komunikasi yang tidak seimbang, mengakibatkan kesalahpahaman dan penindasan perspektif yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting untuk mempromosikan transparansi dan dialog inklusif, memastikan semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Penghalang budaya dan bahasa juga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan interpretasi yang salah, karena tanda-tanda nonverbal dapat disalah baca atau disalahpahami. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk mempromosikan sensitivitas dan kesadaran budaya, serta mengembangkan strategi untuk komunikasi lintas budaya yang efektif. Asimetri informasi juga dapat menghalangi komunikasi yang efektif, karena akses yang tidak sama terhadap informasi dapat menekan perspektif yang beragam dan membatasi kelompok-kelompok tertentu. Untuk mengatasi ini, sangat penting untuk mempromosikan transparansi, komunikasi terbuka, dan sensitivitas budaya. Dengan demikian, kita dapat memastikan komunikasi yang menghormati, transparan, dan inklusif, yang mengarah pada hubungan internasional yang lebih efektif.

5. Menyeimbangkan prinsip kekuasaan dan etika dalam politik

Keseimbangan antara prinsip-prinsip kekuasaan dan etika dalam politik adalah aspek penting yang memastikan keputusan politik dibuat secara efektif dan adil. Dalam konteks hubungan internasional, tindakan menyeimbangkan ini menjadi semakin krusial karena dinamika kekuasaan antara negara-negara sering kali kompleks dan beragam. Kekuasaan dapat dimanifestasikan melalui berbagai cara, termasuk kekuatan militer, pengaruh ekonomi, dan leverage diplomatik. Negara-negara dan aktor lainnya menggunakan kekuasaan untuk mencapai tujuan mereka dan melindungi kepentingan mereka. Namun, tanpa keseimbangan dengan prinsip-prinsip etika, penggunaan kekuasaan ini dapat memicu konflik dan ketidakstabilan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kekuasaan dalam politik dilaksanakan dengan memperhatikan etika yang kuat.

Etika memainkan peran vital dalam politik, memberikan kerangka kerja untuk membuat keputusan yang adil dan benar. Dalam hubungan internasional, prinsip-prinsip etika seperti menghormati hak asasi manusia, transparansi, dan akuntabilitas menjadi esensial untuk memastikan bahwa keputusan politik sesuai dengan nilai-nilai masyarakat internasional. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu dalam menjaga keadilan dan

kesetaraan, tetapi juga mempromosikan kerjasama dan kepercayaan di antara bangsa-bangsa. Ini penting untuk mengatasi tantangan global dan memajukan perdamaian serta stabilitas dunia. Ketika negara-negara menerapkan prinsip-prinsip etika dalam hubungan internasional, mereka membantu menciptakan lingkungan di mana dialog dan negosiasi dapat terjadi secara lebih efektif dan damai.

Menyeimbangkan prinsip-prinsip kekuasaan dan etika dalam politik adalah tugas yang rumit. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk menemukan titik tengah antara kebutuhan untuk menggunakan kekuasaan secara efektif dan keharusan untuk mematuhi prinsip-prinsip etika. Dalam hubungan internasional, tantangan ini menjadi lebih nyata karena dinamika kekuasaan antara negara-negara yang berbeda bisa sangat kompleks dan variatif. Negara-negara besar mungkin memiliki lebih banyak kekuasaan militer atau ekonomi, sementara negara-negara kecil mungkin bergantung pada aliansi dan kerjasama internasional untuk memperkuat posisi mereka. Namun, jika prinsip-prinsip etika diabaikan, ketidakseimbangan kekuasaan ini dapat menyebabkan dominasi satu negara atas yang lain, yang pada akhirnya bisa menimbulkan ketegangan dan konflik.

Etika dalam politik juga berfungsi untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan diperlakukan dengan adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti akuntabilitas memastikan bahwa para pemimpin politik bertanggung jawab atas tindakan mereka dan bahwa keputusan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat internasional. Ini penting dalam menjaga integritas proses politik dan memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada kekuasaan semata, tetapi juga mempertimbangkan keadilan dan kebaikan bersama. Dengan cara ini, etika membantu menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif dalam politik internasional.

Selain itu, menyeimbangkan kekuasaan dan etika dalam politik juga melibatkan pemahaman mendalam tentang dampak dari keputusan yang diambil. Keputusan politik yang didasarkan pada kekuasaan semata mungkin tampak efektif dalam jangka pendek, tetapi bisa menimbulkan konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Misalnya, penggunaan kekuatan militer untuk menyelesaikan konflik mungkin berhasil mengamankan kemenangan sementara, tetapi tanpa mempertimbangkan aspek etika seperti hak asasi manusia dan keadilan, hal ini dapat memicu siklus kekerasan dan kebencian yang berkelanjutan. Sebaliknya, pendekatan yang etis dalam menangani konflik, yang mencakup dialog dan negosiasi, mungkin memerlukan waktu lebih lama, tetapi dapat menghasilkan perdamaian yang lebih langgeng dan berkelanjutan.

Selain memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang adil, etika juga memainkan peran penting dalam membangun reputasi dan kepercayaan internasional. Negara yang dikenal menerapkan prinsip-prinsip etika dalam politiknya akan lebih dihormati dan dipercaya oleh negara-negara lain. Ini tidak hanya membantu dalam diplomasi, tetapi juga dalam perdagangan internasional, keamanan, dan berbagai bentuk kerjasama lainnya. Negara-negara yang memegang teguh prinsip-prinsip etika cenderung mendapatkan dukungan internasional yang lebih luas dan dapat memainkan peran lebih signifikan dalam komunitas global. Sebaliknya, negara yang seringkali melanggar prinsip-prinsip etika mungkin menghadapi isolasi dan kehilangan kepercayaan dari komunitas internasional.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, menyeimbangkan kekuasaan dan etika dalam politik menjadi semakin penting. Informasi dapat menyebar dengan sangat cepat, dan tindakan atau keputusan yang tidak etis dapat segera diketahui oleh masyarakat internasional. Media sosial dan platform digital lainnya memungkinkan masyarakat di seluruh dunia untuk mengakses informasi secara cepat dan luas, yang berarti bahwa

tindakan tidak etis dapat merusak reputasi negara dalam waktu singkat. Oleh karena itu, negara-negara harus lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan. Mengembangkan strategi komunikasi yang etis dan bertanggung jawab di era digital adalah tantangan baru yang harus dihadapi oleh komunitas internasional, tetapi juga merupakan peluang untuk memperkuat hubungan internasional melalui penggunaan teknologi yang bijaksana dan etis.

Etika juga berperan dalam mengelola respons terhadap krisis internasional. Dalam situasi krisis seperti bencana alam, konflik bersenjata, atau wabah penyakit, komunikasi yang cepat, akurat, dan transparan sangat penting untuk mengkoordinasikan respons internasional yang efektif. Informasi yang disampaikan harus jujur dan tidak menutupi fakta-fakta yang ada, agar semua pihak dapat mengambil tindakan yang tepat. Dalam konteks ini, etika komunikasi membantu memastikan bahwa respons terhadap krisis dilakukan dengan koordinasi yang baik, menghindari kepanikan, dan memperkuat solidaritas internasional. Komunikasi yang etis selama krisis juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan publik dan menghindari penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang dapat memperburuk situasi.

Menyeimbangkan kekuasaan dan etika dalam politik juga berarti mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan politik. Keputusan yang didasarkan pada kekuasaan semata mungkin tampak efektif dalam jangka pendek, tetapi bisa memiliki konsekuensi negatif yang signifikan dalam jangka panjang. Pendekatan yang beretika dalam pengambilan keputusan politik mempertimbangkan dampak terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk generasi mendatang. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan kepentingan jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang.

Dalam kesimpulan, menyeimbangkan prinsip-prinsip kekuasaan dan etika dalam politik adalah tugas yang kompleks tetapi sangat penting. Hal ini memastikan bahwa keputusan politik dibuat secara efektif dan adil, sesuai dengan nilai-nilai komunitas internasional, dan mempromosikan kerjasama dan kepercayaan di antara bangsa-bangsa. Dengan memahami peran kekuasaan dalam politik dan pentingnya prinsip-prinsip etika, negara-negara dapat bekerja untuk menemukan keseimbangan antara dua kekuatan bersaing ini. Ini akan memastikan bahwa keputusan politik tidak hanya didasarkan pada kekuasaan semata, tetapi juga mempertimbangkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perdamaian dan stabilitas global. Di era digital ini, pentingnya etika komunikasi semakin menonjol, menuntut negara-negara untuk lebih bertanggung jawab dan transparan dalam setiap bentuk interaksi internasional.

KESIMPULAN

Komunikasi etis dalam arena politik internasional membutuhkan keseimbangan antara kekuatan dan prinsip. Komunikasi politik berfungsi sebagai cara untuk pendidikan politik, meningkatkan kesadaran warga negara tentang masalah politik, dan memudahkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Selain itu, opini publik sangat terpengaruh oleh komunikasi politik, yang mencakup berbagai hal seperti posisi, otoritas, aturan, organisasi, partai politik, dan kampanye. Etika komunikasi politik sangat penting selama proses pengiriman pesan politik. Berbicara tentang etika komunikasi politik, kita berbicara tentang bagaimana komunikator menyampaikan pesan politik dengan cara yang sopan dan sesuai dengan standar dan prinsip moral masyarakat. Faktor-faktor yang kompleks dan bervariasi mempengaruhi kebijakan negara. Komunikasi etis dalam politik internasional memastikan bahwa komunikasi politik tidak menyebabkan konflik dan kekerasan, meningkatkan kesadaran warga negara, dan mendorong partisipasi dalam

kehidupan demokratis. Dengan demikian, komunikasi etis dapat membantu membangun kehidupan politik yang lebih stabil dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Constantinou, C., Kerr, P., & Sharp, P. (Eds.). (2016). *Diplomacy Ethics*. In *The SAGE Handbook of Diplomacy*. SAGE Publications.
- Komputer, U. S. T. (n.d.). Etika deontologis. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Etika_deontologis
- Naingolan, A. E. (2024). Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 8, Issue 1, pp. 5004–5013).
- Nye, Jr. J. S. (2020). *Do Morals Matter?: Presidents and Foreign Policy from FDR to Trump*.
- Putri, V. K. M. (2021, December 3). Etika Komunikasi: Pengertian dan Fungsinya. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/03/175634369/etika-komunikasi-pengertian-dan-fungsinya>
- Roth, K. (n.d.). *World Report 2021: China*. Human Rights Watch. Retrieved June 12, 2024, from <https://www.hrw.org/world-report/2021/country-chapters/china>
- Shamil Shams. (n.d.). <https://www.dw.com/en/china-arrests-pro-democracy-activists-in-year-end-crackdown/a-51859750>